SUBBAG HUMAS DAN TU KALAN MALUKU

MEDIA : Siwalima

Jumat, 29 Juli 2016
Mark Up Pembelian Gedung

Dua Pejabat Bank Maluku Jadi Saksi Tiga Tersangka

Ambon - Dua pejabat Bank Maluku Malut kembali diperiksa penyidik Kejati Maluku, Kamis (28/7) menjadi saksi atas tiga tersangka kasus dugaan *mark up* pembelian gedung dan lahan bagi pembukaan kantor cabang di Surabaya.

Kedua pejabat bank berpelat merah itu, adalah Jacob Leasa, Kepala Satuan Audit Internal PT Bank Maluku Malut dan Kepala Sub Devisi Renstra dan Corsec, Jack Manuhuttu.

Jacob Leasa mendatangi Kantor Kejati Maluku sekitar pukul 10.30 WIT. 30 menit kemudian baru ia diperiksa. Sekitar pukul 14.30 WIT, Leasa yang mengenakan celana panjang biru tua dan kemeja lengan panjang putih tampak keluar untuk istirahat makan.

Saat dicegat, Leasa tak berkomentar banyak. Ia hanya mengaku diperiksa sebagai saksi atas tiga tersangka yang sudah ditahan.

"Ini dipanggil dan diperiksa soal kelengkapan data saja. Tidak ada penyerahan data lagi karena sebelumnya kan sudah ada data yang disita, jadi ini hanya tambahan saja," kata Leasa sambil buru-buru jalan.

Sementara Jack Manuhuttu mendatangi Kantor Kejati Maluku pukul 11.30 WIT dan langsung di-arahkan ke ruang Kasi penyidikan. Pemeriksaan terhadap dirinya baru dimulai pukul 14.30 WIT di ruang pemeriksaan I.

Manuhuttu diperiksa jaksa penyidik Adam Saimina dengan mencecarnya puluhan pertanyaan hingga pukul 17.30 WIT.

Kasi Penkum dan Humas Kejati Maluku, Samy Sapulette yang dikonfirmasi mengatakan, pemeriksaan dilakukan untuk melengkapi berkas tiga tersangka.

“Benar untuk kasus lahan dan gedung ada pemeriksana dua staf Bank Maluku. Intinya mereka diperiksa sebagai saksi untuk melengkapi para tersangka yang sudah ditahan itu,” kata Sapulette kepada *Siwalima*.

Ditanyakan pemeriksaan pejabat Bank Maluku Malut lainnya, Sapulette belum memastikan. Ia beralasan panggilan dibuat oleh penyidik.

Kejati Maluku telah menetapkan tiga tersangka yaitu, eks Dirut Bank Maluku Malut Idris Rolobessy, eks Kepala Devisi Renstra dan Corsec Petro Rudolf Tentu dan Heintje Abraham Toisuta, Direktur Utama CV Harves

Rolobessy dan Tentua ditahan di Rutan Klas IIA Ambon sejak Rabu (1/6). Disusul Heintje, Kamis (2/6), di Rutan Polda Maluku, Tantui.

Pusat Pelaporkan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) masih bekerja untuk menelusuri aliran dana mark up pembelian gedung dan lahan bagi pembukaan Kantor Cabang Bank Maluku Malut di Surabaya.

“Masih koordinasi dengan PPATK untuk membantu semua proses penyidikan. Jadi ini tidak berhenti. Kan ada pengembangan lagi dan ini terus akan berjalan dan akan ditindaklanjuti lagi,” kata Kajati Maluku, Jan S Maringka kepada wartawan usai Diskusi Publik Evaluasi Capaian Kinerja Semester I Kejati Maluku tahun 2016 dalam rangka Hari Bakti Adhyaksa ke-56 di Auditorium RRI Lantai II Ambon, Rabu (20/7).

Maringka mengatakan, hasil penelusuran PPATK bisa terungkap aliran dana kasus pembelian gedung dan lahan di Surabaya.

“Kasus Bank Maluku dan lainnya akan dituntaskan, sekalipun anggaran terbatas,” tandasnya.

Saat pemilik lahan dan gedung di Jl. Raya Damo No 51, Kelurahan Keputren, Kecamatan Tegalsari, C Theodorus diperiksa, ia mengaku hanya dibayar Rp 46,4 milyar sesuai harga yang disepakati. Sementara dana yang dicairkan Bank Maluku Rp 54 milyar lebih.

Selisih Rp 7,6 milyar tak hanya dinikmati Bos CV Harves, Heintje Abraham Toisuta, diduga mengalir juga ke pihak lain.

“Koordinasi sudah jalan. Kalau TPPU kan harus libatkan ahli dan ahli itulah PPATK,” kata sumber di Kejati Maluku, Sabtu (25/6).

Soal percakapan antara Heintje, Ari Widiatmoko dan dua orang lainnya berinisial RW dan Ped dalam ponsel Heintje, sumber itu mengatakan, penyidik masih mendalaminya. Jaksa meminta bantuan ahli forensik digital untuk mengungkap percakapan itu. “Itu sifatnya rahasia dan penyidik

punya strategi pastinya akan melibatkan ahli forensik digital. Mudah-mudahan bisa terungkap semuanya," tandasnya. **(S-27)**